

Hubungan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Penyakit Degeneratif dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu

Siti Maimunah*

D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: zufi.imun@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
Lansia, Hipertensi

Abstrak

Pravelansi hipertensi yang kian bertambah dari tahun ke tahun tak terkecuali pada lansia megakibatkan bertambahnya beban kesehatan bagi negara dan masyarakat. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel pada penelitian adalah lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu lansia di Desa Karangpucang sejumlah 54 lansia menggunakan metode total sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuisioner pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif. Teknik pengolahan data menggunakan uji chi-square, dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang deteksi dini penyakit degeneratif mayoritas ada pada kategori cukup 24 (44,4%), dan hasil pengukuran tekanan darah lansia mayoritas normal 31 (57,4%). Ada hubungan antar pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi dengan $P = 0,023$.

Relationship of Knowledge About Early Detection of Degenerative Diseases with Hypertension Incidence in the Elderly in Karangpucang Hamlet, Ngancar Village, Pitu District

Key Words:

Knowledge, Elderly,
Hypertension

Abstract

The prevalence of hypertension which is increasing from year to year is no exception in the elderly, resulting in an increase in the health burden on the global community. The study was conducted to determine the relationship between knowledge about early detection of degenerative diseases and the incidence of hypertension in the elderly in Karangpucang Hamlet, Ngancar Village, Pitu District, Ngawi Regency. The research method applied is quantitative correlation with a cross sectional approach. The sample in this study was the elderly who took part in the elderly Posyandu activities in Karangpucang Village with a total of 54 elderly people using the total sampling method. The research instrument is a knowledge questionnaire about early detection of degenerative diseases. The analysis technique used the chi-square test,

with a confidence level of $\alpha=0.05$. The results of the study concluded that the level of knowledge of respondents about early detection of degenerative diseases was mostly in the sufficient category 24 (44.4%), and the results of measuring blood pressure in the elderly were mostly normal at 31 (57.4%). There is a relationship between knowledge about early detection of degenerative diseases and the incidence of hypertension in the elderly in Karangpucang Hamlet, Ngancar Village, Pitu District, Ngawi Regency with $P = 0.023$.

1. PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang harus dilalui oleh lansia, salah satu masalah utama ada pada bidang kesehatan. Bertambahnya usia menyebabkan penurunan produktivitas organ tubuh, hal tersebut dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit akibat dari penurunan kemampuan regenerasi sel tubuh untuk mempertahankan strukturnya atau biasa disebut dengan penyakit degeneratif. Beberapa contoh penyakit degeneratif pada lansia ialah hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, kanker, katarak, penyakit sendi, asma dan sebagainya. (Kholifah, 2016). Dampak yang dirasakan lansia adalah penurunan kualitas hidup mereka, oleh karena itu deteksi dini masalah kesehatan sangat penting dilakukan.

World Population Prospects dan United Nation (UN) merilis data yang menyatakan, Indonesia merupakan negara dengan populasi lansia yang tinggi se-ASEAN yakni sebanyak 37,6% dari total keseluruhan penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah lansia pada tahun 2012 sebanyak 28 juta jiwa. Tahun 2014 jumlah lansia tertinggi di Indonesia ditempati oleh Provinsi Jawa Timur yakni sejumlah 2,7 juta jiwa. BPS juga memperkirakan pertumbuhan jumlah lansia akan bertambah hingga 40 juta jiwa di tahun 2025, dan terus meningkat mencapai 71,6 juta jiwa pada tahun 2050 (Badan Pusat Statistik, 2014).

Data Riskesdas tahun 2016, menunjukkan lansia rentan menderita

beberapa penyakit, terutama penyakit tidak menular atau (PTM) seperti hipertensi, masalah gigi dan mulut, penyakit persendi, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke. Masalah penyakit menular seperti ISPA, diare, dan pneumonia. Penambahan dengan kasus demensi atau pikun pada lansia akan menyebabkan peningkatan ketergantungan lansia hingga membutuhkan bantuan orang lain (Pusdatin Kemenkes RI, 2017).

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan istilah silent killer (pembunuh diam-diam), karena sebagian besar penderitanya (70%) tidak mengalami suatu gejala maupun merasakan ada yang salah dengan tubuhnya berdasarkan data yang dirilis oleh WHO orang dewasa berusia lebih dari 18 tahun yang memiliki tekanan darah sistoliknya 140-159 mmHg dan tekanan diastoliknya 90-99 mmHg termasuk kedalam kategori hipertensi ringan, apabila tekanan sistoliknya lebih 160-179 mmHg dan diastoliknya lebih dari 100-109 mmHg termasuk kedalam kategori hipertensi sedang. Apabila tekanan sistoliknya lebih dari 180 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 110 mmHg maka akan dikategorikan sebagai hipertensi berat (Harfiantoko & Kurnia, 2013).

Akantetapi sebagian besar dokter di Indonesia berpendapat mengenai tekanan darah yang normal adalah sekitar 110–120 mmHg untuk sistolik dan 80–90 mmHg untuk tekanan diastolik. Penyakit hipertensi yang diderita lansia umumnya merupakan hipertensi jenis isolated

systolic hypertension atau IST yang memiliki resiko keparahan yang menyebabkan stroke dan *infark myocard*, walaupun saat pemeriksaan tekanan diastoliknya menunjukkan hasil yang normal (Rahayu dkk, 2018).

Banyak hal yang mempengaruhi timbulnya Hipertensi salah satu diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari memproses ulang ingatan akan sesuatu, seperti menggali kembali ingatan maupun kejadian yang pernah dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, langsung dan tidak langsung dan hal tersebut terjadi setelah melakukan pengamatan maupun kontak pada suatu objek (Mubarak, 2009).

Pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan pilihan kepada seseorang untuk berperilaku hidup sehat agar meminimalisir terjangkit suatu penyakit seperti hipertensi. Minimnya informasi tentang penyakit tersebut, mengakibatkan masih banyak lansia yang tidak sadar dirinya menderita hipertensi. Oleh karena itu deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia disinyalir dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama lansia.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menerapkan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengukuran dan pengamatan di satu waktu atau bersamaan dengan maksud untuk melihat apakah pengetahuan deteksi dini penyakit degeneratif terdapat hubungan dengan kejadian penyakit hipertensi. Penelitian dilakukan pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu yang mengikuti kegiatan posyandu lansia, yakni sebanyak 54 lansia. Instrumen penelitian berupa kuisioner pengetahuan tentang deteksi penyakit hipertensi sebanyak 10 item. Teknik

analisa data diuji berdasarkan teori uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada lansia di posyandu lansia Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu sejumlah 54 orang. Kemudian disajikan dalam bentuk analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menggambarkan karakteristik jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan, pekerjaan. Analisa bivariat membahas tentang hasil yang dapat diperoleh melalui pengolahan data yaitu hubungan pengetahuan deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian penyakit hipertensi.

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Responden, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan pada Lansia, 2018 (n=54)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
laki-laki	15	27,7
Perempuan	39	72,3
Usia Lansia Depkes RI (2009)		
46-55 tahun	10	18,5
56-65 tahun	31	57,4
>65 tahun	13	24,1
Pendidikan		
SMA	0	0
SMP	0	0
SD	15	27,7
Tidak tamat SD	20	37,1
Tidak Sekolah	19	35,2
Pekerjaan		
Petani	24	44,4
Pedagang	13	24,1

Tidak Bekerja 17 31,5
Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 39 orang (72,3%). Mayoritas responden berada pada rentang umur 56-65 Tahun yaitu 31 orang (57,4%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir Tidak tamat SD yaitu 20 orang (37,1%). Mayoritas responden bekerja sebagai petani 24 orang (44,4%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Penyakit Degeneratif, 2018 (n=54)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	33,3
Cukup	24	44,4
Baik	12	22,2

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai deteksi dini penyakit degeneratif hipertensi (44,4%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah (n=54)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	31	57,4
Hipertensi Ringan	16	29,6
Hipertensi Sedang	7	13

Sebagian besar lansia menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah yang normal yakni sejumlah 31 responden (57,4%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Tabel Kontingensi Hubungan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Penyakit Degeneratif dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia, 2018 (n=54).

		Karakteristik			Total	p Value
		Normal	Hipertensi Ringan	Hipertensi Sedang		
Pengetahuan	Baik	7 (12,9%)	4 (7,4%)	1 (1,8%)	12 (22,2%)	0,023
	Cukup	18 (33,3%)	5 (9,3%)	1 (1,8%)	24 (44,4%)	
	Kurang	6 (11,1%)	7 (13,9%)	5 (9,3%)	18 (33,4%)	
Total		31 (57,4%)	16 (29,6%)	7 (13%)	54 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa sebanyak 18 lansia memiliki pengetahuan yang baik dan hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan ada pada kategori nomrmal (33,3%). Berdasarkan hasil pengujian data berdasarkan metode *Chi-square Test* dan diolah menggunakan program stastistik komputer SPSS versi 20.0 menunjukkan nilai signifikan *p-value* = 0,023 (<0,05) yang berarti H_a diterima maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian hipertensi

pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden pada penelitian ini ialah lansia berjenis kelamin perempuan (72,3%) hal tersebut menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, secara keseluruhan pada tahun 2011 AHH untuk perempuan angka sekitar 73.38%, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68.26%.

Hasil penelitian berdasarkan usia responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden ada pada kategori lansia akhir (57,4%) dan manula (24,1%),

Lebih dari 60% responden tidak pernah mengenyam pendidikan dan tidak tamat sekolah dasar. Sugiharto dkk (2007) menjelaskan pada penelitiannya bahwa perilaku hidup sehat sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan yang dimiliki, terutama dalam hal pencegahan hipertensi. Semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh seseorang akan menambah pengalaman yang mempengaruhi perilaku, sehingga seharusnya akan diimbangi dengan kemampuan seseorang dalam menjaga kebiasaan hidup sehat.

Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Penyakit Degeneratif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan lansia terhadap deteksi dini penyakit degeneratif ada pada kategori cukup yakni sebanyak 24 lansia (44,4%). Adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka saat pemeriksaan tekanan darah akan menunjukkan hasil normal hingga hipertensi sedang.

Pada penelitiannya Rahayu (2018) menjelaskan kekambuhan penyakit hipertensi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki klien, sehingga abai dalam menjalankan diet dan pengobatannya. Kemampuan kognitif yang mengalami penurunan serta jarang menerima edukasi kesehatan dari pihak terkait tentang hipertensi menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian pengetahuan sangat penting pada proses deteksi dini penyakit degeneratif. Pengetahuan dan kognisi merupakan dua hal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan faktor dari dalam (internal)

yang berpengaruh pada pembentukan perilaku dan kepribadian. Perilaku manusia mempengaruhi kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan konsep tersebut, peningkatan pengetahuan pasien tentang hipertensi dapat dijelaskan sebagai mendorong tindakan yang lebih baik dalam mengendalikan hipertensi agar tekanan darah tetap terkendali. Perilaku baik tersebut dapat diterapkan melalui perubahan gaya hidup seperti dengan membatasi makanan berlemak, mengurangi makanan asin, berhenti merokok, berhenti alkohol, berolahraga secara teratur dan menghindari stres. Pengetahuan pasien tentang hipertensi juga mempengaruhi kepatuhan pasien.

Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan diperoleh sebagian besar lansia (57,4%) memiliki tekanan darah normal, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wade (2002) yang mengemukakan mengenai peningkatan kejadian hipertensi seiring berbanding lurus dengan usia yang bertambah. Lebih dari 50% lansia yang berusia diatas 60 tahun menunjukkan hasil pemeriksaan tekanan darah yang lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal tersebut dipengaruhi oleh proses degenerasi sel-sel tubuh yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Peningkatan tekanan darah pada lansia yang sebagian besar berusia 51-60 tahun ini tidak dapat mengabaikan riwayat penyakit yang pernah diderita.

Dalam penelitiannya tahun 2014, Noviningtyas menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya hipertensi, setidaknya pada lansia, adalah karena faktor asupan makanan, terutama makanan yang tinggi kalium dan magnesium. Kadar kalium yang tinggi dapat meningkatkan ekskresi natrium sehingga mengurangi volume dan tekanan darah. Magnesium membantu merilekskan otot jantung, yang

berdampak penurunan risiko tekanan darah tinggi (Andarini, 2012).

Hubungan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Penyakit Degeneratif dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia

Berdasarkan hasil uji statistika yang telah dilakukan didapatkan nilai p (0,023) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencegah kejadian tekanan darah tinggi. Deteksi dini penyakit degeneratif sangat berguna untuk mengidentifikasi kondisi lansia secara dini dan mengobati hipertensi dengan segera. Ini membantu kemudian menghindari komplikasi dan masalah yang disebabkan oleh keterlambatan diagnosis tekanan darah tinggi. (Sartik dkk, 2017). Hal tersebut juga didukung oleh Wulansari (2013) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi ($p=0,019$).

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang deteksi dini penyakit degeneratif dengan kejadian hipertensi pada lansia di Dusun Karangpucang Desa Ngancar Kecamatan Pitu ($p=0,023$).

Diharapkan lansia tetap meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit degeneratif dengan rutin mengikuti kegiatan posyandu lansia maupun acara kesehatan yang diselenggarakan pihak terkait. Selain itu diharapkan tetap menerapkan pola hidup sehat.

5. REFERENSI

- Andarini. (2012). Terapi Nutrisi Pasien Usia Lanjut Yang Dirawat di RS. Dalam : Harjodisastro D, Syam Af, Sukrisman L, Editor. Dukungan Nutrisi Pada Kasus Penyakit Dalam. Jakarta : Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UI.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2014). Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2014. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- BPS. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.
- Harfiantoko, M.N. Dan Kurnia, E. (2013) Derajat Hipertensi (Menurut Who) Mempengaruhi Kualitas Tidur Dan Stress Psikososial. Jurnal Stikes RS Baptis Kediri, Vol 6 No 2 (2013): Jurnal Stikes.
- Kholifah, S. N .(2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta Pp. 143-6
- Novitaningtyas, Tri. (2014). Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Aktivitas Fisik) Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2017). Data Dan Informasi (Profil Kesehatan Indonesia

- 2016). Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI
- Rahayu, Syanti, D.Y., Defianti, R., dkk (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mengenai Penyakit Hipertensi Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula, Kabupaten Konawe Selatan. *Hijp Health Information: Jurnal Penelitian*.
- Sartik, Tjekyan Rs, M.Zulkarnain. (2017). Faktor – Faktor Risiko Dan Angka Kejadian Hipertensi Pada Penduduk Palembang. *Jikm* [Internet]. 2017 Nov. 1 8(3):180-91. Available From: <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/237>
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi. Yogyakarta: Uny Press
- Wade.(2002). Psikologi. Jakarta: Erlangga
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr.Moewardi Surakarta. *Biomedika* 5(1) <https://doi.org/10.23917/Biomedika.V5i1.271>